

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

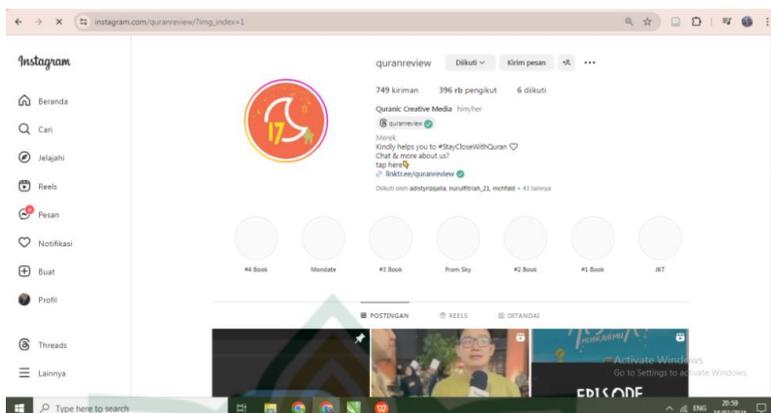
1. Akun Instagram @quranreview dalam Wacana

Media sosial Instagram merupakan media baru yang digunakan untuk memberikan informasi yang bisa dibuat oleh pemilik akun, selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan media untuk berbagi data, seperti audio maupun video.⁴⁸ Instagram sebagai media baru yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi dapat juga dijadikan sebagai alat untuk penyebaran dakwah dan kajian tafsir.⁴⁹

Di era sekarang banyak akun yang berlomba-lomba untuk membuat akun berbasis tafsir al-Qur'an atau kajian tafsir. Namun, tidak semua akun berhasil menarik pembaca untuk mengikuti secara konsisten. Berbeda dengan akun dengan nama @quranreview yang merupakan salah satu akun Instagram yang konsisten membagikan *content* seputar tafsir al-Qur'an dan juga dakwah. Konsistensi dalam akun ini dapat terlihat jelas dengan melihat jumlah postingan yang telah diunggahnya dari awal pembuatan akun hingga sekarang. Akun instagram @quranreview per 18 Maret 2024 memiliki 749 unggahan pada akun instagramnya. Baik berupa poster, quotes atau pun dalam bentuk video (reels). Selain dilihat dari jumlah postingannya, hal lain juga dapat dilihat dari jumlah pengikut akun @quranreview yang telah mencapai 396 ribu pengguna Instagram yang aktif mengikuti akun tersebut. Dan hanya 6 akun yang di follow akun @quranreview. Hal lain juga dapat dilihat dari seringnya akun @quranreview membuat story Instagram setiap harinya entah itu dakwah, ataupun promosi.

⁴⁸ Arini Izzaka, "Analisis Penggunaan Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja (Telaah Pada Akun Agam Fachrul, Husain Basyaiban, Husein Ja'far, Syamsuddin Dan Syakir Daulay)" (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁴⁹ Guesty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).



Gambar 4.1 Profile akun @quranreview

Akun @quranreview merupakan akun sebuah tim, bukan milik pribadi. Yang mana @quranreview tidak hanya memiliki akun sosial media Instagram saja, namun @quranreview juga memiliki akun lain seperti YouTube, Facebook, dan juga TikTok. Dalam membuat *content* bukan sekedar membuat *content*, namun akun @quranreview membawa visi dan misi. Visi misi tersebut tertuang kedalam logo yang telah dibuatnya. Logo tersebut terdiri dari bentuk bulan sabit dan angka tujuh belas. Logo ini terinspirasi dari surah al-Qamar/54: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar: 17)

Dari ayat tersebut, @quranreview menjadikannya visi misi atas terbuatnya akun Instagram @quranreview. Dengan tujuan agar dapat mengajak para millennial untuk selalu ingat terhadap al-Qur’an dan menjadikannya sebagai pelajaran. Karena al-Qur’an bukan sesuatu yang sulit untuk dipahami, melainkan al-Qur’an merupakan hal yang *related* dengan kehidupan. Dan mempelajari, menghafal al-Qur’an itu adalah hal mudah, bahkan Allah sendiri yang menjamin. Sebagai sesama makhluk @quranreview senantiasa berusaha untuk mengingatkan akan besarnya al-Qur’an dan mengajak untuk memahami al-Qur’an karena dengan begitu kita tau solusi dari segala masalah.



Gambar 4.2 Logo Akun Instagram @quranreview

Logo bulan sabit dan angka tujuh belas juga dilengkapi dengan adanya sebuah *tagline* yang digunakannya. Yakni “*be humble stay close with quran*”. *Tagline* yang sangat millennial dibuat dengan tujuan agar dapat menggandeng para millennial agar senantiasa bersama al-Qur’an. Dengan cara yang asik, menarik dan hanya menggunakan social media.

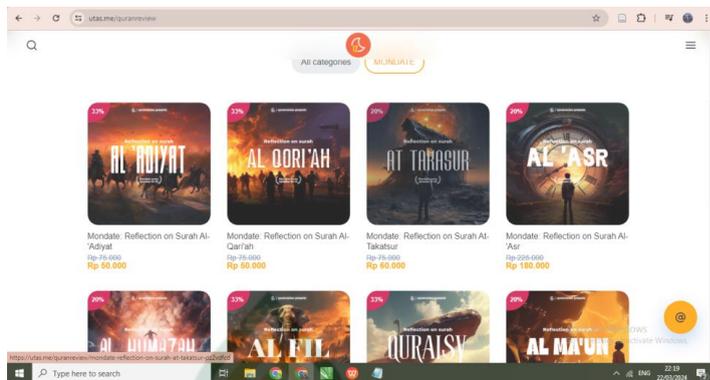


Gambar 4.3 Tagline @quranreview

Unggahan dalam Instagram @quranreview tidak hanya berisi tafsir dan dakwah, namun juga menghadirkan beberapa program. Program tersebut yakni sebagai berikut:

1. Mondate

Mondate adalah terminologi yang terbentuk dari gabungan kata "Monday", yang merujuk pada hari Senin, dan "Date", yang mengacu pada pertemuan atau kencan. Penggunaan istilah ini bertujuan untuk mengenalkan al-Qur'an ke dalam lingkungan budaya anak muda dengan lebih dekat dan akrab.



Gambar 4.5 Website Video Mondate @quranreview

2. Al-Kahfi Chat

Selanjutnya, Al Kahfi Chat adalah penyiaran pesan teks berisi pembahasan surah al-Kahf surah ke-18 yang dikirim melalui WhatsApp. Pesan tersebut dikirimkan setiap hari Jumat kepada pengikut yang telah mendaftarkan nomor mereka ke situs web @quranreview. Pemilik akun Instagram @quranreview membuat program al-Kahfi Chat atas dasar al-Qur'an, yakni Q.S Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad: 7)

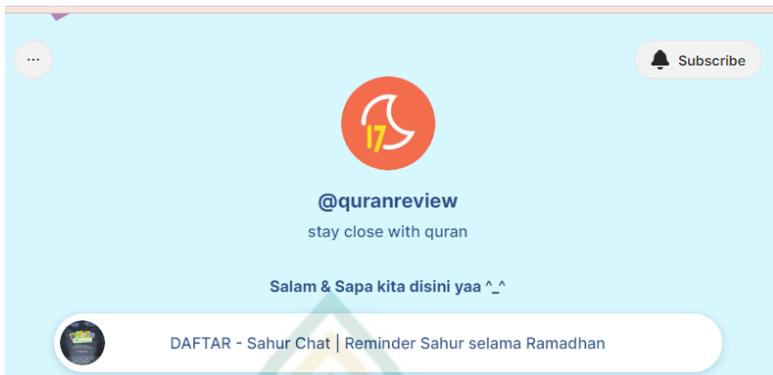
Program al-Kahfi chat sudah lebih dulu berjalan sebelum adanya akun resmi @quranreview dibuat. Kehadiran al-Kahfi chat mengundang banyak respon yang berbeda-beda. Mulai dari yang suka dengan kehadiran al-Kahfi chat, dan ada juga yang tidak suka akan hal tersebut. Dengan adanya berbagai respon, tidak membuat pemilik akun @quranreview mundur untuk menyebar luaskan kebaikan. Hal ini dijelaskan pemilik akun @quranreview dalam sebuah postingan yang menjelaskan alasan adanya al-Kahfi chat.



Gambar 4.6 Unggahan Chat Al-Kahfi

3. Sahur Chat

Program selanjutnya yakni program yang hanya ada pada bulan suci Ramadhan. Yang pertama yakni Sahur Chat, yang merupakan sebuah program berbayar dengan tujuan pengingat sahur. Meskipun dari penamaan program Sahur Chat, pelayanan yang diberikan bukan hanya untuk *reminder* sahur. Namun, @quranreview memberi akses lainnya yaitu refleksi Asmaul Husna. Dengan cara admin menghubungi nomor yang telah didaftarkan dalam link website resmi dari @quranreview. Program ini berjalan selama ramadhan penuh, dan sudah berajalan dari awal akun @quranreview dibuat sampai sekarang. Selain Sahur Chat dalam bulan suci ramadan, akun @quranreview juga memiliki program lain yakni Ramadhan Online Camp. Program Ramadhan Online Camp ini dilakukan pada 20 hari pertama bulan Ramadhan. Kegiatan didalamnya meliputi review doa-doa yang ada di dalam al-Qur'an dan *reminder sahur*. Selain itu, @quranreview juga memberikan secara percuma buku dengan judul “30 Nights Make it Closer” merupakan buku yang dibuatnya serta pemberian voucher diskon 30% untuk pembelian semua buku @quranreview.



Gambar 4.7 Website Sahur Chat

4. Kegiatan webinar berbayar dan gratis

Sejak berdirinya akun @quranreview hingga saat ini, telah diselenggarakan total 92 kelas webinar, baik yang bersifat berbayar maupun gratis. Pada beberapa kesempatan, @quranreview mengundang ustazah lokal dan internasional, serta melibatkan influencer dan selebriti Muslim. Beberapa nama yang terlibat dalam kegiatan Quran Review mencakup Oki Setiana Dewi (sebagai aktris dan ustazah selebriti), Dewi Sandra (sebagai aktris), Sherly Annavita (sebagai influencer), Dodi Hidayatullah (sebagai anggota grup musik Islami), Ustazah Fatin Afika (sebagai pendakwah dari Singapura), Liyana Musfirah (sebagai pendakwah dari Singapura), Muzammil Hasballah (sebagai qari'), dan Fathur (mantan ketua BEM UGM).



Gambar 4.8 Webinar Online Bersama Dewi Sandra

5. Publikasi Buku

Selain mengadakan kegiatan daring, mengunggah konten dan mengirimkan Al Kahfi Chat, @quranreview juga

menawarkan “Mushaf Quran Review”. Mushaf tersebut adalah hasil kolaborasi @quranreview dengan penerbit Syaamil Quran.⁵⁰ Quran Review menyatakan bahwa mushaf tersebut memiliki keistimewaan tersendiri karena didesain secara eksklusif dengan tampilan berwarna yang menarik serta menyajikan berbagai fitur khusus yang tidak ditemui pada mushaf-mushaf biasa. Mushaf ini pertama kali diperkenalkan pada bulan Ramadhan tahun 2022 dengan harga promosi sebesar Rp109.000. Selain memiliki akun inti @quranreview, Quran Review juga mengelola akun Instagram lain yang bernama @qrnbooks, yang lebih fokus pada diskusi mengenai produk-produk buku yang mereka terbitkan.



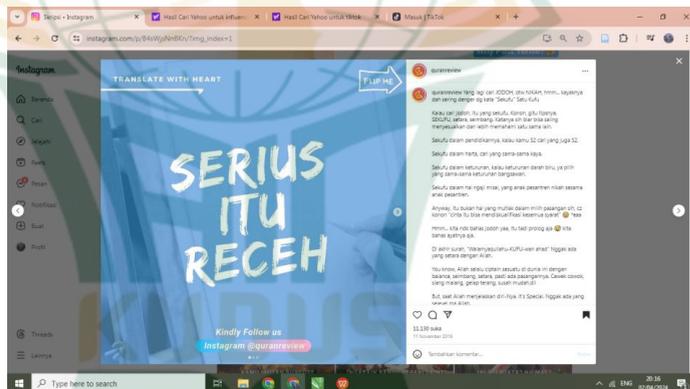
Gambar 4.9 Akun Instagram @qrnbooks

Akun instagram @quranreview per 18 Maret 2024 memiliki 749 unggahan pada akun instagramnya. Unggahan tersebut dapat berupa feed Instagram dan video reels. Tema yang dibahasnya pun beragam, mulai dari ayat tentang perempuan, ayat tentang *bullying*, ayat tentang menjaga bumi, ayat tentang shalat, ayat tentang pernikahan, ayat tentang jodoh, dan masih banyak tema-tema yang dibahas di dalam akun Instagram @quranreview. Selain membahas tema-tema tersebut, akun Instagram @quranreview membahas juga persoalan yang sedang *viral* saat itu. Misalnya, yaitu ketika *viral* tentang Citayam fashion week, @quranreview memberikan pandangannya menurut al-Qur'an. Lalu ketika *viral* tentang Gear Fifth,

⁵⁰ Syaamil Quran ialah satu dari sekian penerbit Mushaf Quran yang muncul di era awal 2000-an berkat teknologi komputer yang semakin maju. Sejauh ini penerbit Syaamil Quran telah cukup banyak menerbitkan berbagai model desain yang modern, unik, praktis dan stylish. Misalnya: My First Qur'an yang dirancang untuk anak-anak; Mushaf Haji dan Umroh; Mushaf Tulis; Al-Qur'an Wanita dan lain sebagainya. Lihat Shalihah (2021).

@quranreview membagikan perspektif al-Qur'an mengenai dahsyatnya Allah membuat skenario yang jauh lebih indah dari skenario Gear Fifth. Selanjutnya yaitu ketika sedang *viral* di Instagram tentang #freepalestina. Akun @quranreview juga ikut andil dalam membagikan *content* untuk menyuarakan merdekanya Palestina atas penjajahan dari Israel. Dengan berpegang pada al-Qur'an @quranreview membagikan *content* yang di dalamnya menjelaskan ayat yang ada kaitannya dengan peristiwa dijajahnya Palestina.

Persoalan yang sedang viral lainnya yaitu tentang istilah sekufu dalam media sosial yang digemborkan beberapa pengguna akun Instagram, bahkan di TikTok kala itu. Banyak ulama yang bersuara tentang apa makna dari sekufu menurut al-Qur'an. Akun @quranreview pun turut andil dalam memberikan pandangannya mengenai istilah sekufu yang sedang *viral* saat itu. Dalam salah satu postingannya yang diberi judul *Serius Itu Receh* @quranreview mencoba memberikan pandangannya dengan berdasar pada surah dalam al-Qur'an yakni QS. Al-Ikhlas ayat terakhir.



Gambar 4.10 Unggahan *Serius Itu Receh*

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tafsir Al-Qur'an Konsep Kafa'ah dalam Akun Instagram @quranreview

Dalam terminologi fikih, istilah "sejodoh" sering disebut sebagai "kafa'ah", yang mengandung makna kesetaraan, kesamaan, keseimbangan, atau keserasian. Dalam konteks hukum Islam, kafa'ah merujuk pada keseimbangan antara calon suami dan istri, sehingga keduanya tidak merasa terbebani dalam menjalankan pernikahan. Kehadiran kafa'ah dianggap sebagai implementasi nilai-nilai dan tujuan dari institusi pernikahan.

Kadang-kadang, kafa'ah juga disebut dengan istilah kufu', yang mencerminkan keselarasan, kesetaraan, dan aspek lainnya.⁵¹

Di Indonesia, masyarakat sering menggunakan konsep bobot, bibit, bebet dalam memilih pasangan hidup untuk anak mereka.⁵² Ini merupakan kebiasaan yang dapat dijadikan hukum asalkan tidak melanggar syariat Islam. Kriteria kafa'ah yang sesuai dengan adat dan kebiasaan sosial keagamaan masyarakat dapat diterapkan, tetapi tetap harus sesuai dengan syariat. Kewenangan dalam menentukan pasangan hidup berdasarkan adat dapat dijadikan hukum selama tidak bertentangan dengan syariat. Penetapan kualifikasi kafa'ah dapat dilakukan oleh kedua calon mempelai selama tidak melanggar syariat yang berlaku. Kafa'ah dalam pernikahan bertujuan mencegah krisis keluarga dan mengaktualisasikan nilai-nilai perkawinan. Sebab itu, penting bagi calon pasangan untuk mempertimbangkan kafa'ah sebelum menikah guna menciptakan keharmonisan dalam keluarga.⁵³

Konsep kafa'ah dalam Islam sudah jelas, namun terkadang ada beberapa hal yang membuat adanya perbedaan pendapat. Akun @quranreview mencoba untuk memberikan pemahaman terkait konsep Kafa'ah yang akan diunggahnya dalam akun dan dibagikan untuk kalangan millenial. Di dalam unggahannya dapat terhitung sebanyak sembilan kali akun Instagram @quranreview *mention* tentang tema konsep kafa'ah dalam al-Qur'an.

Konten pertama dengan judul *Jodoh Paket Ekstra*. Konten ini diupload pada 8 Agustus 2020 di dalam unggahan ini membahas tentang ungkapan al-Qur'an bahwa makhluk Allah diciptakan berpasang-pasangan, dan pasangan dapat membawa kita ke surganya Allah. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁵¹ Ahmad Royani, "Kafa'ah Dalam Perkawinan Islam," n.d.

⁵² Bintang Gia Lastarya, "Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Mengenai Pemilihan Pasangan Terkait Bibit, Bebet, dan Bobot Melalui Story Telling," n.d.

⁵³ Nasaiy Aziz and Burmawi Junaidi, "Identifikasi Makna Kafa'ah Dalam Perkawinan:," *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law* 2, no. 2 (December 9, 2022): 129–45, <https://doi.org/10.22373/hadhanah.v2i2.1782>.

Artinya: “Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).” (QS. Az-Zariyat: 49)

Salah satu tanda kebesaran Allah adalah ciptaan Allah, yang mana Allah menciptakan berpasang-pasangan. Pada ayat di atas, kata *zawj* mempunyai makna pasangan ketika disejajarkan dengan kata *kholoqnā* kata yang berada pada posisi sebelumnya. Maksud dari makna pasangan pada ayat tersebut adalah segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan tidak hanya ditujukan pada makhluk dalam aspek biologis seperti manusia, binatang, dan tumbuh tumbuhan mempunyai pasangan, laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, tetapi juga makhluk-makhluk lain seperti makhluk kosmologis. Selain itu, Al Quran juga berkali kali menyebutkan fenomena kosmologis seperti halnya langit dan bumi, siang dan malam, musim dingin dan musim panas, dunia dan akhirat.⁵⁴

Mencari pasangan hidup, penting untuk mengedepankan kualitas agama dan moral daripada sekedar fokus pada keinginan untuk menikah. Mencari pasangan yang shalih atau shalihah menjadi faktor penting dalam membawa keberkahan dan kebaikan, serta dapat membimbing kita menuju kebahagiaan abadi di akhirat. Seperti yang terkandung dalam al-Qur’an surah Ar-Ra’d ayat 23:

جَنَّتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ
وَذُرِّيَّتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

Artinya: “(Yaitu) surga-surga ‘Adn. Mereka memasukinya bersama orang saleh dari leluhur, pasangan-pasangan, dan keturunan-keturunan mereka, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu.” (QS. Ar-Ra’d: 23)

Ayat diatas menjelaskan tentang tingkatan surga yang mana ada salah satu surga dengan nama surga ‘Adn. Surga yang tinggi derajatnya merupakan tempat di mana kita dapat bertemu kembali dengan leluhur, pasangan hidup, keturunan, dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari

⁵⁴ Kafrawi, Achmad Abubakar, and Halimah Basri, “Konsep Maqasid Al-Syariah Tentang Term زَوْج (Nikah) Dalam Al-Quran Kajian Tematik,” *AL-MUTSLA* 5, no. 1 (June 30, 2023): 154–71, <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i1.607>.

pasangan hidup di tempat yang sesuai dan memilih dengan bijaksana, bukan hanya karena ingin menikah semata. Hal ini bertujuan agar saat kita tidak lagi berada di Surga 'Adn, pasangan kita dapat memohon bantuan Allah untuk mengantarkan kita masuk ke Surga 'Adn-Nya.⁵⁵

Konten yang kedua dengan judul Tutorial Cari Jodoh telah diunggah pada 13 September 2019. Dalam konten ini @quranreview menafsirkan salah satu surat dalam al-Qur'an yakni QS. An-Nisa' 3 sebagai berikut:

وَأَنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً ۖ وَرُبْعًا ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senang: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim.” (QS. An-Nisa': 3)

Ayat diatas sangat populer untuk dijadikan dalil diperbolehkannya berpoligami. Menurut Faqihuddin, secara harfiah, poligami memang disebutkan dalam bagian-bagian ayat Al-Qur'an. Namun, apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai anjuran atau petunjuk yang tegas, karena pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan secara harfiah, tetapi juga memerlukan perbandingan dengan ayat-ayat lain, serta penerapan kaidah-kaidah bahasa dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan lainnya sebagaimana yang telah diterapkan oleh para ahli tafsir sebelumnya.⁵⁶

Di sisi lain, terdapat hal lain yang dapat diambil sebagai pembelajaran. Dalam keterangan yang disertakan oleh akun @quranreview, dijelaskan bahwa dalam ayat tersebut berbunyi

⁵⁵ “Jodoh Paket Ekstra,” Instagram, August 8, 2020, <https://www.instagram.com/p/CDn4lecMqLA/>.

⁵⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Sunnah Monogami Mengaji Alquran Dan Hadits*, n.d., 101.

"Maka nikahilah", ما طاب لكم (apa yang baik) dari mereka. Allah menyebutkan ما (apa), bukan من (siapa). Memilih pasangan bukanlah tentang siapa individu tersebut, melainkan tentang apa yang mereka miliki. Hal ini bukan penilaian subjektif terhadap siapa dia sebagai individu, melainkan penilaian objektif terhadap atribut-atribut yang dimiliki oleh pasangan tersebut, serta alasan yang mendasarinya jawaban saat Allah menanyakan, "Mengapa kamu memilih dia?"

Dalam ayat tersebut, kata "baik" disebutkan oleh Allah dengan menggunakan kata طاب (thooba), yang berasal dari akar kata thayyib. Istilah "baik" dalam bahasa Arab dapat mengacu pada konsep seperti hasan, khair, ma'ruf, atau yang lainnya. Dalam ayat pernikahan, kata "baik" disebutkan dengan kata thayyib, yang merujuk pada kebaikan yang menyenangkan dan membahagiakan. Menemukan pasangan hidup yang baik menjadi salah satu kriteria yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis. Kehadiran pasangan hidup di dalam kehidupan seseorang termasuk dalam bagian dari rizqi yang telah ditentukan oleh Allah sebelumnya. Sebagaimana rizqi lainnya, mendapatkan pasangan hidup juga memerlukan usaha dan ikhtiar yang dilakukan melalui berbagai upaya yang diperlukan.

Meskipun jodoh sudah ditentukan oleh Allah, kita dituntut untuk berikhtiar menjemput jodoh kita.⁵⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 6:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: “Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS. Hud: 6)

Dalam unggahan akun Instagram pada 13 Mei 2020 dengan judul Tips Cepat Dateng Jodoh, @quranreview menjelaskan bahwa Allah tetapkan rizqi pada makhluk-Nya,

⁵⁷ Muhammad Syafie el-Bantanie, *Shalat Tarik Jodoh* (Elex Media Komputindo, 2013), 6.

Allah menyebutkan dengan kata *Dabbah*. Beberapa penafsir mengemukakan bahwa hal tersebut merujuk pada hewan melata, yaitu hewan yang tidak memiliki kaki dan bergerak menggunakan dada atau perutnya. Konsep rizqi yang terdapat dalam ayat tersebut menekankan pada ide "bergerak". Allah menjamin rizqi, memberikan rezeki kepada hewan-hewan yang bergerak, meskipun mereka tidak menggunakan kaki untuk berjalan atau berlari, melainkan dengan cara melata.

Kunci untuk memperoleh rizqi dari Allah adalah dengan bergerak, meskipun itu hanya gerakan yang kecil sekalipun, bahkan berupa pergerakan melata. Untuk mendapatkan rizqi dan jodoh, langkah yang diperlukan adalah aktif bergerak. Ini menuntut adanya upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghendaki rizqi tersebut. Ketika jodoh telah ditetapkan, tidak akan ada yang dapat menghalanginya karena segalanya telah diatur oleh Allah sejak awal dalam lauhul mahfudz. Tugas kita hanyalah untuk terus bergerak. Selanjutnya, terserah pada Allah untuk memberikan rizqi kepada kita.

Menafsirkan rizqi sebagai anugerah, pemberian, atau hadiah dari Allah merupakan sikap yang dianjurkan. Dan sebaiknya tidak menafsirkan rizqi sebagai hak yang pasti atau *klaim* yang sah bagi kita, termasuk juga dalam hal mendapatkan jodoh. Hal semacam itu dapat mengakibatkan kesulitan dalam bersyukur kepada Allah, seperti merasa kecewa dan menyalahkan-Nya ketika harapan tidak terpenuhi, misalnya dalam mencari jodoh. Sebagaimana kita ketika mendapat hadiah, pasti kita mudah untuk bersyukur. Jodoh adalah sosok yang bersama dengan kita, yang membuat kita semakin bersyukur kepada-Nya. Bersyukurnya kita kepada Allah menuntut kita untuk mencari pasangan yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan kita.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 187 yang berbunyi:

أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثِ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۗ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالَّذِينَ بَشَرُوا هُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمْ

الْحَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا
 الصِّيَامَ إِلَى الْآيَةِ وَلَا تَبَاشِرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي
 الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 187)

Dalam unggahan akun Instagram pada 2 Desember 2020 dengan judul *Jodohmu Outfitmu*, akun @quranreview menjelaskan bahwa Allah menggambarkan hubungan suami istri dengan menggunakan kata "*libasun*" yang berarti pakaian dalam bahasa Arab. Konsep pakaian secara harfiah mengindikasikan sesuatu yang menutupi dan melindungi tubuh. Dalam al-Quran, suami dan istri diibaratkan sebagai pakaian satu sama lain, menandakan bahwa keduanya saling melindungi dan menyembunyikan kekurangan masing-masing. Seperti pakaian yang melindungi tubuh dari berbagai gangguan seperti cuaca ekstrem. Suami juga berperan dalam melindungi istri dari aib dan kekurangan, demikian pula sebaliknya. Suami dan istri saling melengkapi dan melindungi satu sama lain seperti halnya pakaian melindungi pemakainya. Dengan demikian, suami berperan

sebagai pelindung bagi istri dari segala potensi bahaya, sementara istri juga memiliki peran yang sama untuk melindungi suami.⁵⁸

Fungsi lain dari pakaian adalah untuk meningkatkan penampilan seseorang. Demikian pula dengan pasangan hidup, dengan kehadirannya diharapkan seseorang dapat menjadi lebih mempesona, lebih indah, dan lebih baik daripada sebelumnya. Pasangan hidup diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh potensi kebaikan yang dimiliki seseorang, membawa seseorang lebih dekat kepada Allah, serta menutupi hal-hal yang tidak seharusnya terlihat di depan umum. Dengan kehadiran pasangan, kekurangan seseorang dapat tersembunyi, keburukan tidak terungkap, dan aib-aib terjaga. Oleh karena itu, pasangan yang baik adalah mereka yang dapat meningkatkan kualitas seseorang secara keseluruhan.

Pasangan yang mampu meningkatkan kualitas diri kita seharusnya dipilih berdasarkan pertimbangan yang cermat terhadap bibit, bebet, dan bobotnya. Pernyataan tersebut dahulu sering disampaikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Saat ini, ungkapan tersebut telah berubah menjadi "mencari jodoh yang sekufu". Namun, pengertian "sekufu" dalam kalangan milenial saat ini cenderung terbatas pada aspek dunia semata. Seperti dalam unggahan akun @quranreview yang diunggah pada 25 November 2022 dengan judul Milih Jodoh Itu.... Definisi konsep "sekufu" menurut pandangan milenial seringkali terkait dengan keseimbangan dalam hal prestasi atau penampilan, seperti menginginkan pasangan dengan tingkat pendidikan atau penampilan yang setara. Namun, para ulama menekankan makna "sekufu" dalam konteks pemilihan pasangan yang lebih mendalam, yaitu keselarasan dalam iman. Hal ini memperhatikan kesamaan pandangan terhadap kehidupan dunia dan akhirat antara suami dan istri. Contoh lainnya adalah dalam hal kekayaan, di mana walaupun ada perbedaan strata ekonomi, namun kesamaan iman dapat mempermudah pandangan terhadap harta. Ketika iman pasangan sejalan, perbedaan ekonomi bukanlah hal yang besar, karena keduanya yakin bahwa rezeki berasal dari Allah. Harta yang dimiliki dianggap sebagai amanah yang dapat menjadi sarana untuk bermal bersama, sementara

⁵⁸ A. H Imtihanah, "Hukum Keluarga Islam Ramah Gender: Elaborasi Hukum Keluarga Islam Dengan Konsep Mubadalah," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 02 (2020).

nilai sejati manusia terletak pada ketakwaannya, bukan pada harta benda.

Dalam unggahan yang lain juga membahas hal sama yaitu tentang istilah sekufu terlihat dalam unggahannya dengan judul *Serius Itu Receh* yang diunggah pada 11 November 2019 dan satu lagi dengan judul *Gak Ada Jodohnya* yang diunggah pada 7 Juli 2020. Kedua postingan ini sama-sama membahas istilah sekufu dan sama-sama merujuk pada salah satu surat dalam al-Qur'an, yakni QS. Al-Ikhlâs ayat 4:

وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (QS. Al-Ikhlâs: 4)

Keseimbangan dalam konteks dunia tidak harus menjadi faktor utama dalam pemilihan pasangan hidup. Dalam akhir surah, “*Walaymaqullahu-kufu-wan ahad*” (Allah tidak ada bandingannya). Diketahui bahwa Allah selalu menciptakan dunia ini dengan harmoni dan keseimbangan yang sesuai, tidak ada yang berdiri sendiri tanpa pasangan, seperti perempuan dan laki-laki, siang dan malam, terang dan gelap, kesulitan dan kemudahan, dan lain sebagainya. Namun, tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Allah, apalagi menandingi-Nya. Ketika seseorang menghadapi masalah yang berat, sebenarnya itu tidak sebanding dengan kebesaran Allah. Bagi-Nya, masalah tersebut sangatlah kecil. Allah dengan mudah dapat menyelesaikan masalah yang sulit bagi manusia. Tidak ada satupun entitas di dunia ini yang dapat disamakan dengan kebesaran Allah.

Perihal mencari jodoh yang setara atau sekufu dilanjutkan lagi pembahasannya dalam unggahan dengan judul *Seiman Semain dan Seamiin* yang diunggah pada 12 Maret 2021. Dalam konten ini @quranreview menafsirkan salah satu surat dalam al-Qur'an yakni QS. An-Nisa' 4 sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ
مِّنَ النِّسَاءِ مَنِّي وَثَلَاثَ وَرُبْعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika

kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim.” (QS. An-Nisa’: 4)

Ayat diatas dibahas dari segi *grammar*, yakni kata ما طاب

لكم di kitab Alfiyah diatas, bisa aja kan pakek man (siapa) tapi kenapa Allah mention pakek maa (apa) dalam konteks memilih pasangan hidup? Seolah Allah ingin ngasih tau ke kita, kalau memilih seseorang itu bukan tentang siapa dia, tapi tentang apa sih dia itu. Memilih itu bukan tentang subjektif, tapi tentang objektif. Seiman, sebagaimana kata Rasulullah pilihlah karena agamanya. Agamanya itu bukan tentang dia anak siapa. Mau anak ustadz atau anak kiyai, itu belum menjamin agamanya baik. Dan sebaik agama itu bukan hanya dilihat dari berapa banyaknya hafalan qurannya, hafalan hadistnya, fasih ngajinya, ketinggian ilmunya. Baik agamanya adalah dengan melihat akhlaqnya. Dengan orangtuanya, dengan anak-anak kecil, dengan teman sebayanya.

Semain, kita juga dianjurkan untuk memilih yang sekufu, selevel, bukankah kita lebih mudah untuk bermain dengan orang yang sekufu, sehobi, sepantaran. Simple, biar mudah nyambung, mudah tuk saling mengerti, saling memahami. Seaamiin, bersamalah dengan orang yang selalu meng-aamiin-kan doamu. Selalu setuju dengan doa-doamu, selalu support dengan ingin dan citamu. Selalu menginginkan kebaikan bagimu. Sebab dalam kata Aamiin, selalu ada kata “aku se-visi denganmu”. Tujuanmu adalah juga tujuanku. Harapmu adalah juga harapku. Setiap doa yang kamu terbangkan ke langit, izinkan aamiin ku menjadi sayap-sayapnya.

Ketika sudah menemukan calon pasangan yang seiman, semain dan seaamiin tinggal menunggu waktunya untuk melakukan pernikahan. Sebagaimana dalam hadis Bukhari⁵⁹ yang artinya:

“Wahai pemuda, barangsiapa di antara kalian telah mampu, maka hendaknya menikah, karena ia lebih menundukkan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka

⁵⁹ Eka Suryani dan Fitri Handayani, *Sianida Tanpa Gafatar, Siap Nikah dari Sekarang, tanpa Gerakan Afa-Afa Entar* (Elex Media Komputindo, 2016).

hendaknya ia berpuasa, sebab ia dapat mengekangnya.”
(HR. Bukhari)

Al-Qur'an juga memberi tahu kapan waktu yang tepat untuk menikah. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ
رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ
يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا
فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا
عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Ujilah anak-anak yatim itu (dalam hal mengatur harta) sampai ketika mereka cukup umur untuk menikah. Lalu, jika menurut penilaianmu mereka telah pandai (mengatur harta), serahkanlah kepada mereka hartanya. Janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menghabiskannya) sebelum mereka dewasa. Siapa saja (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan siapa saja yang fakir, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang baik. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Cukuplah Allah sebagai pengawas.” (QS. An-Nisa’: 6)

Unggahan dalam akun Instagram @quranreview membahas ayat ini dalam salah satu postingan dengan judul *Kriteria A & U Calon Jodoh* yang diunggah pada 30 Desember 2020. Ayat tersebut menguraikan waktu yang tepat untuk seseorang menikah. Ditegaskan dengan jelas bahwa pernikahan harus dilakukan setelah mencapai usia yang cukup matang dan seseorang harus memiliki sifat Rusyd, yang bermakna cerdas, jelas, dan bijaksana. Meskipun dalam tafsir tertentu, Rusyd diartikan sebagai kecerdasan dalam mengelola harta, namun Allah hanya menyebutkan Rusyd tanpa penjelasan tambahan tentang harta, sehingga maknanya menjadi lebih luas. Ini mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan rumah

tangga, pengaturan anggaran, kehidupan sehari-hari dalam pernikahan, serta tanggung jawab terhadap pasangan dan anak-anak, serta hal-hal kecil lainnya. Allah menekankan Rusyd, bukan Rasyd dalam ayat ini, menunjukkan pentingnya keselarasan antara urusan dunia dan urusan akhirat dalam pernikahan. Pasangan hidup harus memiliki kecerdasan dalam mengelola urusan rumah tangga tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

Seperti yang tertulis diawal bahwa kafa'ah mengandung makna kesetaraan, kesamaan, keseimbangan, atau keserasian. Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik benang merah tentang konsep kafa'ah menurut penafsiran akun Instagram @quranreview ada tiga kriteria. Yang pertama seiman, carilah pasangan yang baik agamanya. Yang kedua semain, carilah pasangan yang yang sekufu, selevel, sehoobi, sepantaran. Yang ketiga seaamiin, bersamalah dengan orang yang selalu mengaamiin-kan doamu. Selalu setuju dengan doa-doamu, selalu support dengan ingin dan citamu. Selalu menginginkan kebaikan bagimu. Sebab dalam kata Aamiin, selalu ada kata “aku se-visi denganmu”. Tujuanmu adalah juga tujuanku. Harapmu adalah juga harapku. Setiap doa yang kamu terbangkan ke langit, izinkan aamiin ku menjadi sayap-sayapnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Epistemologi Penafsiran Akun Instagram

@quranreview

Dalam content Instagram akun @quranreview yang membahas tentang penafsiran konsep kafa'ah seperti yang sudah penulis deskripsikan diatas, selanjutnya penulis akan menganalisis tentang bagaimana epistemologi tafsir yang digunakan akun @quranreview dalam unggahan tersebut berdasarkan teori epistemologi Abdul Mustaqim.

a. Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran merupakan pedoman yang digunakan oleh para mufasir dalam menjalani proses penafsiran terhadap al-Qur'an. Kehadiran sumber penafsiran menjadi pemicu lahirnya produk-produk penafsiran. Walau belum mampu dinyatakan sepenuhnya benar, namun paling tidak mampu mendekati makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sebuah produk penafsiran dikategorikan sebagai tafsir *bi al-ma'sūr* apabila penafsirannya didasarkan pada al-Qur'an, hadis, dan riwayat dari para sahabat dan tabi'in. Sementara

itu, sebuah karya tafsir akan disebut sebagai tafsir *bi al-ra'yi* jika sumber penafsirannya berasal dari ijtihad dan pemikiran para mufasir berdasarkan kaidah bahasa Arab, kesusastraan, serta teori-teori ilmu pengetahuan.

Untuk dapat mengidentifikasi penafsiran pada akun Instagram @quranreview termasuk dalam kategori tafsir *bi al-ma'sūr* dan tafsir *bil ra'yi*, maka perlu dilakukan analisis terhadap sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh @quranreview dalam menyampaikan kajian tafsirnya.

1. Al-Qur'an

Pada prinsipnya, penginterpretasian ayat al-Qur'an dengan merujuk kepada penjelasan ayat al-Qur'an lain merupakan langkah yang tidak dapat dihindari oleh seorang yang berupaya untuk menafsirkan al-Qur'an, sebelum kemudian mencari dukungan dari hadis Nabi, pandangan para sahabat, dan seterusnya.⁶⁰ Dalam beberapa kasus, topik yang secara umum dan singkat disinggung dalam satu ayat mungkin dapat dielaborasi dan diperinci lebih lanjut dalam ayat lain. Penafsiran yang mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber penjelasan seringkali ditemukan dalam interpretasi yang dipublikasikan oleh akun @quranreview.

Contohnya, penafsiran akun @quranreview tentang wabah corona yang diunggah pada tanggal 16 Maret 2020 dengan mengunggah sebanyak 6 konten yang saling berhubungan. Ketika akun @quranreview menjelaskan tentang wabah corona, @quranreview menafsirkan dengan surah surat Sad ayat 41, yaitu:

وَادْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ ۗ أَيُّ مَسَّنِي
الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۗ

Artinya: “Ingatlah hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku telah diganggu setan dengan penderitaan dan siksaan (rasa sakit).”” (QS. Sad: 41)

Akun @quranreview melanjutkan penafsiran pada kalimat أَيُّ مَسَّنِي الشَّيْطَانُ “diganggu setan” yang

⁶⁰ Miski Mudin, “Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir al-Jalalain,” *Jurnal Suhuf* 9 (2016): 83.

memiliki arti bahwa penyakit itu bersumber dari setan, dan begitupun dengan wabah corona. Meskipun wabah corona merupakan sebuah ujian besar pada saat itu, tetap tidak ada yang dapat melebihi beratnya ujian yang dihadapi oleh para Nabi. Sebagaimana pada kalimat awal surah al-Baqarah ayat 155 yaitu *وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ* “*mengujimu dengan sedikit ketakutan*”, Allah hanya memberi sedikit rasa takut kepada kita dan berusaha untuk berlapang dada menghadapi wabah corona.

Pada kalimat terakhir surat Al-Ahzab ayat 11 yaitu *وَزُلْزِلُوا زُلْزَالًا شَدِيدًا* “*dan diguncangkan (hatinya) dengan guncangan yang dahsyat*”. Wabah corona ini merupakan bagian dari ujian yang dikirim Allah untuk kita. Iman kita diguncang dengan dahsyat dan mencoba digoyahkan, apakah kita akan tetap tenang waspada atau justru mengeluh dan merasa terdesak untuk berhenti melakukan kebaikan. Sebagai Muslim, kita seharusnya sudah mengerti bagaimana sikap untuk menghadapi pandemi. Yakni dengan bersikap tenang, tidak menjadikan alasan untuk tidak melakukan apa-apa, harus tetap produktif di rumah masing-masing dan tidak banyak mengeluh atau bersyukur. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ibrahim ayat 6:

وَأَذَقْنَا لِقَوْمِهِ لِقَوْمِهِ إِذْ كُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ
مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُدْحِقُونَ آبْنَآءَكُمْ
وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ يَوْمَ ذَلِكَ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir’aun. Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup (anak-anak) perempuanmu (untuk disiksa dan dilecehkan). Pada yang demikian itu terdapat suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.” (QS. Ibrahim:6)

Pada zaman Nabi Musa, banyak penduduk yang merasa was-was dengan keadaan sekitar. Karena pasukan

Fir'aun siap mencari bayi laki-laki yang lahir untuk dibunuh, mereka juga menyiksa penduduk dengan kejam, dan merendahkan anak perempuan. Dalam kondisi seperti ini, kunci utama dalam menghadapinya adalah dengan bersabar. Namun, dalam surat Ibrahim ayat 7 Allah berfirman *لَئِنْ شَكَرْتُمْ* "jika kamu bersyukur". Allah meminta kaum Nabi Musa untuk bersyukur untuk menghadapi keadaan saat itu, begitupun juga ketika kita menghadapi wabah corona. Karena dengan kita bersyukur hati lebih lapang dan proses bersabar akan lebih mudah dilakukan.

2. Hadis

Hadis, sebagai sumber hukum kedua yang penting setelah al-Qur'an, memegang peranan signifikan dalam proses penafsiran al-Qur'an. Ketika al-Qur'an diturunkan, Rasulullah SAW berperan sebagai penerima wahyu dan merupakan individu yang paling memahami wahyu yang diterima dari Allah. Dengan demikian, penggunaan hadis dalam menafsirkan al-Qur'an menjadi salah satu metode untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan maksud yang diinginkan Allah dalam isi kandungan al-Qur'an.

Penulis menemukan ketika @quranreview menafsirkan surat An-Nisa' ayat 3, yang kemudian menambahkan keterangan hadis Rasulullah. Hal ini dapat terlihat jelas dalam caption yang ditulis dalam salah satu unggahan Tutorial Pilih Jodoh:

"Anyway, kata "baik" di ayat ini Allah mention dg kata طاب thooba, dari kata thayyib. Baik di bahasa arab itu bisa, hasan, khair, ma'ruf, atau lainnya. But why Allah dalam ayat nikah itu mention kata "baik" dengan kata thayyib. Thayyib adalah kebaikan yang menyenangkan, kebaikan yang membahagiakan. And you know, Hadist Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tentang memilih pasangan? Pilihlah sebab agamanya, maka kamu akan beruntung. In Qur'an; pilihlah secara objektif agar kamu dapat kebaikan yang membuatmu bahagia. In Hadist; pilihlah sebab agama agar kamu dapat keberuntungan."

3. Kitab Tafsir / Pendapat Mufasir Terdahulu

Akun @quranreview menjadikan kitab tafsir atau pendapat mufasir sebagai salah satu rujukan sumber penafsirannya. Misalnya pada penafsiran surah al-

Baqarah tentang Bani Isra'il ayat 76 dan ayat 78 yang sedang membahas tentang kaum Bani Isra'il. Akun @quranreview menjelaskan dengan menunjukkan kitab yang dijadikan referensinya, yakni kitab tafsir Al Kasyfu wal Bayan, kitab yang ditulis oleh Imam Abu Ishaq Ats Tsa'labi jilid 1 halaman 223. Dalam penafsiran yang disampaikan oleh @quranreview dengan merujuk kitab tersebut menjelaskan bahwa kaum Bani Isra'il disebut dengan kata *ummiyyun*. Ummiyyun dalam kitab tersebut diartikan sebagai "*ya'lamunahu hifdzan, waqira'atan bilaa fahm wa laa yaduruna maa fiha*"

b. Metode Penafsiran

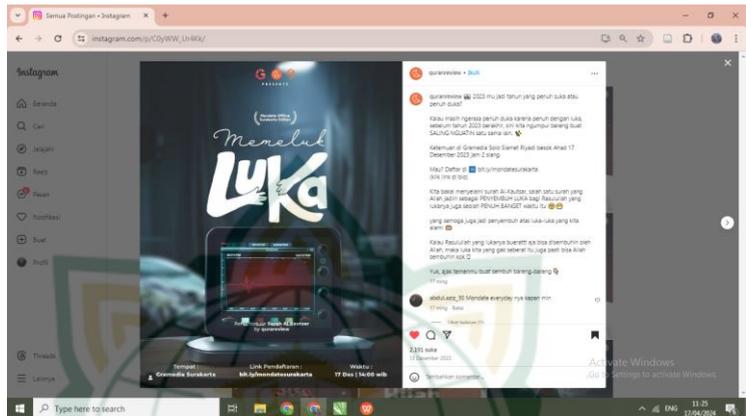
Metode penafsiran al-Qur'an adalah kerangka atau seperangkat kaidah aturan yang harus dipenuhi ketika menafsirkan al-Qur'an. Mengacu dari teori Epistemologi tafsir kontemporer Abdul Mustaqim, penafsiran @quranreview dapat dikategorikan dalam metode *maudu'i* atau tematik yang bertujuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memusatkan perhatian pada topik atau tema tertentu yang sedang dianalisis. Hal ini dapat dibuktikan dengan menetapkan topik atau tema tertentu dengan mengambil seluruh atau sebagian ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan tentang masalah pada tema tersebut sesuai dengan pandangan al-Qur'an.⁶¹

Tafsir yang telah diunggah oleh akun Instagram @quranreview menggunakan metode *maudu'i* atau tematik. Hal ini dapat dilihat ketika @quranreview menyampaikan penafsiran, mengambil beberapa isu yang sedang viral dan mengambil kutipan-kutipan al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi tersebut. Dalam beberapa unggahan @quranreview menggabungkan beberapa ayat dalam satu tema dengan isi kandungannya. Tema tersebut disajikan melalui visual gambar yang satu tema. Adapun penafsiran yang dibahas secara lebih detail di dalam sebuah *event*, yakni *mondate*.

Mondate sendiri merupakan sebuah *event* yang di dalamnya berisi kajian tafsir dan sharing antara pemberi materi dengan *audiens*. Kajian tafsir yang disampaikan hanya mengambil satu tema. Misalnya pada unggahan

⁶¹ M. Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung, 2007).

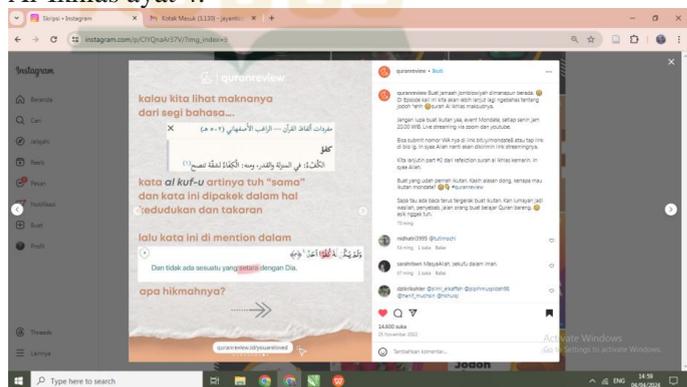
@quranreview pada tanggal 13 Desember 2023 yang membuka pendaftaran mondate dengan judul “Reflection on Surah Al-Kautsar” yang diadakan di kota Surakarta tepat di Gramedia Surakarta.



Gambar 4.11 Unggahan Reflection on Surah Al-Kautsar

c. Pendekatan Penafsiran

Mengacu pada teori epistemologi tafsir kontemporer milik Abdul Mustaqim, pendekatan penafsiran yang digunakan oleh akun Instagram @quranreview adalah pendekatan linguistik-strukturalis. Pendekatan ini berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan sifat khas yang dimiliki oleh bahasa itu. Hal ini dilakukan dengan melibatkan telaah singkronik-diakronik, menggunakan analisis hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hal ini dapat dibuktikan ketika akun @quranreview menafsirkan makna sekufu dalam surat Al-Ikhlash ayat 4.



Gambar 4.12 Unggahan akun @quranreview

d. Validitas Penafsiran

Abdul Mustaqim mengemukakan dalam teori epistemologi tafsir kontemporer bahwa validitas penafsiran dapat dinilai dengan menggunakan tiga teori kebenaran, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme. Pada kesempatan ini penulis akan menganalisis validitas penafsiran akun Instagram @quranreview menggunakan ketiga teori tersebut.

Teori yang pertama yaitu teori koherensi, teori ini mengatakan bahwa sebuah penafsiran dianggap benar apabila konsisten menerapkan metodologi yang dibangunnya. Dalam penafsiran tentang konsep kafa'ah, akun Instagram @quranreview konsisten dalam memaknai ayat yang sama dan dengan penjelasan yang saling melengkapi. Hal ini dapat kita lihat ketika @quranreview mencoba memaknai surat Al-Ikhlas ayat 4. Terdapat dua unggahan yang membahas surat tersebut, dan @quranreview konsisten dalam menafsirkannya.

Teori yang kedua yaitu teori korespondensi, penafsiran dianggap benar apabila cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah yang ada di lapangan. Penafsiran @quranreview dapat dianggap benar, hal ini dapat terlihat ketika @quranreview menafsirkan sebuah ayat dikarenakan menanggapi isu-isu yang sedang diperbincangkan banyak orang. Dan hal itu perlu dibahas yang kemudian membahas ayat al-Qur'an yang sesuai dengan keadaan saat itu. Misalnya ketika banyak orang yang memperbincangkan tentang sekufu, @quranreview memberikan pendapatnya dengan menafsirkan al-Qur'an.

Teori yang ketiga yaitu teori pragmatisme, sebuah penafsiran dikatakan benar apabila ia secara praktis mampu memberikan solusi praktis bagi problem sosial yang muncul. Dari beberapa unggahan tentang konsep kafa'ah dalam akun Instagram @quranreview telah memberikan solusi yang tepat, sesuai dengan al-Qur'an dan tentunya sesuai dengan kondisi saat ini.

2. Analisis Pemahaman Follower's Akun Instagram @quranreview Terhadap Unggahan Konsep Kafa'ah

a. *Mc Luhan the medium is the message*

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang populer dengan berbagai fitur khas yang membedakan dari platform lain. Salah satu fitur utama Instagram adalah

kemampuannya untuk berbagi foto dan video secara instan. Pengguna dapat dengan mudah mengunggah konten visual dengan kualitas tinggi dan memperindahkannya dengan beragam filter, stiker, dan efek kreatif lainnya. Selain itu, Instagram juga memiliki fitur cerita (stories) yang memungkinkan pengguna untuk membagikan momen-momen singkat dalam bentuk gambar atau video yang akan hilang dalam waktu 24 jam. Fitur ini sangat populer di kalangan pengguna karena memberikan kesan real-time dan interaktif dalam berbagi pengalaman.

Selain fitur-fitur visualnya, Instagram juga dikenal dengan fitur-fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam komunitas secara langsung. Salah satunya adalah fitur komentar, di mana pengguna dapat memberikan tanggapan atau interaksi dengan konten yang diposting oleh pengguna lain. Fitur Direct Message (DM) memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara pribadi dengan pengguna lain, sementara fitur tagging memungkinkan pengguna untuk menyebut atau menandai pengguna lain dalam postingan mereka. Fitur-fitur ini membantu memperkuat ikatan antara pengguna Instagram dan memperluas jaringan sosial mereka. Dengan kombinasi fitur-fitur visual dan interaktifnya, Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling diminati dan berpengaruh di dunia.

Dengan banyaknya fitur yang disediakan, akun @quranreview memanfaatkannya dengan baik. Mulai dari fitur cerita atau stories, @quranreview sering membagikan foto atau bahkan video yang isinya sebuah ajakan untuk mengikuti sebuah event, tafsir singkat suatu ayat, atau pengingat berbuat kebaikan. Selain fitur stories, ada juga yang namanya fitur highlight Instagram. Yang fungsinya untuk menyimpan stories agar dapat dilihat kembali oleh pengikut (followers). Akun Instagram @quranreview membuat sebanyak sebelas highlight Instagram, dengan tujuan promosi, jadwal acara (event) dan juga doa penyemangat. Fitur Direct Message juga dimanfaatkan oleh @quranreview untuk menampung pertanyaan lebih detail dari pengikut tentang sebuah acara, atau yang lainnya.

Akun Instagram @quranreview menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan inspiratif melalui konten-konten yang terfokus pada pemahaman dan penafsiran al-Qur'an.

Melalui pemilihan ayat al-Qur'an yang relevan dengan kondisi sekarang dan terjemahan yang jelas. Akun @quranreview memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam namun ringan tentang ajaran Islam kepada pengikutnya. Pesan yang disampaikan oleh @quranreview sering kali menyoroti nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran dan pengampunan, yang diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk menginspirasi dan petunjuk al-Qur'an bagi pengikutnya.

Selain itu, @quranreview juga menggunakan media visual dengan bijak untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Konten-konten visual yang disertakan dalam postingan akun ini sering kali didesain dengan estetika yang menarik dan informatif, menggunakan gambar, grafik, dan video untuk menyampaikan pesan-pesan al-Quran secara kreatif. Dengan pendekatan multimedia ini, akun @quranreview mampu menjangkau dan memengaruhi audiensnya secara lebih luas, terutama di kalangan milenial dan pengguna media sosial yang aktif. Dengan demikian, akun Instagram ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan masyarakat dengan ajaran al-Quran dalam era digital saat ini.

Interaksi dan partisipasi pengikut akun Instagram @quranreview merupakan aspek yang vital dalam memperkuat komunitas pengikutnya dan memperluas dampaknya dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman. Melalui berbagai fitur interaktif seperti komentar, like, dan direct message (DM), pengikut akun ini memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan, bertanya, serta berdiskusi tentang pemahaman al-Quran yang disampaikan. Selain itu, @quranreview juga seringkali mengajak pengikutnya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kuis, polling, dan kampanye amal, yang membuka ruang bagi pengikut untuk lebih aktif terlibat dan terlibat langsung dalam konten yang disajikan.

Tidak hanya itu, partisipasi pengikut juga tercermin dalam berbagai respons terhadap konten yang diposting oleh akun @quranreview. Pengikut sering memberikan tanggapan positif, menyuarakan apresiasi, atau menyampaikan pengalaman pribadi mereka terkait dengan pesan-pesan yang

disampaikan. Sebagai akibatnya, terbentuklah komunitas yang solid dan terhubung secara emosional di sekitar nilai-nilai yang dipromosikan oleh akun @quranreview. Dengan demikian, interaksi dan partisipasi pengikut tidak hanya memperkaya konten akun @quranreview, tetapi juga memperkuat pengaruhnya dalam menyebarkan pemahaman al-Quran dan memperluas jaringan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Teori McLuhan "*the medium is the message*" dapat memberikan wawasan yang dalam terhadap cara akun Instagram @quranreview menyampaikan pesan-pesannya kepada pengikutnya. Dalam konteks ini, media komunikasi Instagram, yang terdiri dari berbagai fitur visual dan interaktif, tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan konten, tetapi juga membentuk pesan itu sendiri. Sebagai media yang berbasis visual, Instagram memungkinkan @quranreview untuk menyajikan kutipan-kutipan al-Quran dalam bentuk gambar yang menarik dan estetik. Hal ini menciptakan pengalaman visual yang kuat bagi pengikut, yang mungkin memperkuat kesan pesan yang disampaikan.

Selain itu, interaksi dan partisipasi pengikut dalam komunitas Instagram juga merupakan bagian yang penting dalam analisis berdasarkan teori McLuhan ini. Melalui fitur-fitur interaktif seperti komentar, like, dan DM, pengikut dapat berkontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan Al-Quran yang disampaikan oleh @quranreview. Dengan demikian, teori McLuhan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Instagram menyampaikan pesan (*message*), serta interaksi dan partisipasi pengikutnya, membentuk pesan yang disampaikan oleh akun ini dan memengaruhi cara pesan tersebut dipahami dan diterima oleh audiens.

b. Experience Society (Pengalaman Media)

1. Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan efek yang muncul pada diri seseorang yang sifatnya informatif bagi dirinya sendiri.⁶² Dengan kata lain, efek kognitif ini

⁶² Fifit Fitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (September 4, 2018): 171–78, <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4228>.

menyalurkan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan maupun informasi. Dalam hal ini, efek kognitif yang dimaksud penulis ialah penafsiran al-Qur'an yang dibagikan oleh akun Instagram @quranreview kepada pengikutnya dapat menambah wawasan pengetahuan terutama dalam hal tafsir al-Qur'an yang diunggah.

Berdasarkan penjelasan tentang konsep kafa'ah, pengikut akun @quranreview memberikan respon yang baik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh akun Instagram @quranreview. Hal ini dapat terlihat jelas dalam jejak komentar yang ada di dalam akun tersebut.



Gambar 4.13 Komentar Efek kognitif

Komentar yang disampaikan oleh pengikut dan pengguna Instagram pada unggahan akun Instagram @quranreview, terlihat bahwa penafsiran al-Qur'an yang disampaikan olehnya mudah dipahami dan memberikan pengetahuan baru bagi pengguna akun Instagram. Pengikut dan pengguna Instagram juga memberikan apresiasi kepada akun Instagram @quranreview yang sudah membagikan *content* tentang penafsiran al-Qur'an dengan jelas dan konsisten. Komentar langsung dari pengikut dan pengguna akun Instagram dapat menjadi bukti bahwa penafsiran yang dibawakan oleh akun @quranreview bersifat informatif.

2. Efek Afektif

Efek afektif berkaitan dengan respon emosional para pengguna Instagram. Efek ini kadarnya lebih tinggi

dari efek kognitif.⁶³ Para pengguna Instagram diharapkan dapat turut merasakan perasaan terharu, gembira, sedih, marah dan sebagainya. Setelah melihat unggahan beserta *caption* yang ada di dalam akun Instagram @quranreview. Banyak pengikut dan pengguna Instagram yang memberikan komentar baik dan penyampaian penafsiran ayat al-Qur'an yang diunggah @quranreview mampu menyentuh sisi emosional para pengikut dan pengguna Instagram.



Gambar 4.14 Komentar Efek afektif

Berdasarkan komentar pengikut dan pengguna Instagram pada unggahan penafsiran @quranreview, terlihat bahwa penafsiran yang dibawakan olehnya mampu menimbulkan reaksi emosional dari pengikut setelah melihat unggahan dan membaca *caption* tersebut, meskipun tidak dalam satu forum ilmiah. Dalam komentar yang diberikan oleh pengikut dan pengguna Instagram, banyak ungkapan yang mengungkapkan kepuasan dan kebahagiaan dengan melihat dan membaca penafsiran yang dibawakan oleh akun Instagram @quranreview.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan respon yang berkesinambungan dengan perilaku atau tindakan pengikut setelah melihat dan membaca unggahan di akun Instagram. Tujuan yang dicapai dari efek ini yakni agar dapat membuka respon dari pengguna Instagram tentang peralihan sikap atau perilaku menjadi lebih baik setelah melihat unggahan tersebut.

⁶³ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube:," *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.



Gambar 4.15 Komentar Efek Behavioral

Berdasarkan komentar pengikut Instagram pada unggahan penafsiran al-Qur'an oleh @quranreview, terlihat bahwa penafsiran yang dibawakan olehnya mampu mengubah pandangan dan sikap mereka.

c. **Pemahaman pengikut**

Terdapat 9 unggahan dalam akun @quranreview yang membahas tentang konsep kafa'ah. Dan banyak tanggapan dari *follower's* mulai dari mention teman dekat, menanggapi dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan observasi ke dalam kolom komentar sembilan unggahan tentang konsep kafa'ah. Dan penulis menemukan beberapa pengguna aktif Instagram yang turut aktif membanjiri kolom komentar dan memberikan pendapatnya. Penulis memilih tiga responden yang selanjutnya akan penulis wawancarai via online DM (direct message) mengenai pemahaman tentang konsep kafa'ah yang disampaikan oleh @quranreview dalam unggahannya. Identitas serta sekripsi narasumber akan penulis sajikan sebagai berikut ini:

1. **Narasumber Pertama**

Seorang wanita yang sudah berkeluarga dan aktif bermain media sosial akrab disapa kak Tiara. Tiara mulai aktif mengikuti akun @quranreview sejak November 2019. Alasan mengikuti akun @quranreview yakni karena akun tersebut mengurai al-Qur'an dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan releatable di kehidupan sehari-hari.

Menurutnya akun @quranreview merupakan akun yang sangat positif, yang dapat mendorong anak-anak muda untuk membaca dan mendalami al-Qur'an. Mengingatkan para pembaca, bahwa al-Qur'an itu menjawab semua permasalahan hidup. Dengan gaya bahasa yang dapat menyederhanakan istilah dengan cara memberi contoh.

Mengenai konsep kafa'ah, Tiara menyimpulkan bahwa ketika sedang dalam proses memilih jodoh perlu ada yang namanya kriteria khusus. Dan kriteria

memilih jodoh yang paling utama harus seiman, sekufu. Nah arti dari sekufu jika ditelaah lebih dalam memiliki makna yang sangat luas.

“Komen lagi ah: penting banget untuk memilih pasangan yang sama pemikirannya, contoh krusial dalam hal riba. Kalau milih pasangan yang sama-sama mau berjuang istiqamah menghindari riba, insyaallah saling menyemangati dan mengingatkan ketika salah satu mulai tergoda” Imbuhnya dalam kolom komentar unggahan dengan judul Memilih Jodoh Itu.

2. Narasumber Kedua

Seorang wanita yang sudah berkeluarga dan aktif bermain media sosial akrab disapa kak Hanifa. Hanifa mulai aktif mengikuti akun @quranreview sejak Maret 2020. Alasan mengikuti akun @quranreview yakni karena bahasanya itu tidak pake bahasa teologi. Pembahasan tentang agama, al-Qur'an yang dikemas dengan pembawaan yang fun, santai serasa seperti ngobrol, tidak seperti kajian atau bahkan pelajaran agama. Diksi yang dibuatnya pun membuat pembaca paham apa yang di maksud.

Menurutnya akun @quranreview dalam menafsirkan sebuah ayat sangat releatable dengan isu-isu masa kini. Pernah Hanifa jumpai ketikas sedang viral tentang kepemimpinan, @quranreview mencoba untuk menghubungkan salah satu ayat al-Qur'an dan digambarkan dengan diksi naruto, boruto dan sebagainya. Selain itu, Hanifa juga menjumpai diksi yang sangat menarik yaitu kisah dragon ball yang dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan masa kini. Tentang nilai hidup di dunia tuh tujuannya apa siih.

Mengenai konsep kafa'ah, Hanifa mengaku apa yang disampaikan @quranreview dalam unggahannya dengan judul Memilih Jodoh Itu, sangat releated dan bahkan mengingatkannya pada proses ketika ia menemukan jodohnya. Dan memang konsep jodoh itu memang seperti itu, sekufu, sepadan, setara, tidak ada *insecure* dalam diri kedua belah pihak.

Seperti dalam kisah siti Khadijah dengan Rasulullah. Kita tahu bahwa Khadijah adalah wanita

terkaya di Mekkah waktu itu dan menikah dengan Rasulullah yang saat itu masih merintis. Dari kisah Rasulullah kita bisa mengambil pelajaran tentang konsep kafa'ah yang mana kuncinya itu tidak ada rasa *insecure* terhadap pasangan. Rasulullah saat itu bangga sekali memiliki istri Khadijah karena dengan kekayaannya dapat membantu hamba sahaya. Sedangkan Khadijah juga sangat bangga karena memiliki suami Rasulullah yang tingkat keimanannya melebihi siti Khadijah. Patokannya yaitu mereka saling hormat, saling melengkapi, saling *respect*, saling sayang.

3. Narasumber Ketiga

Seorang laki-laki yang sudah berkeluarga dan aktif bermain media sosial akrab disapa kak Yudha. Yudha mulai aktif mengikuti akun @quranreview sejak Agustus 2019. Alasan mengikuti akun @quranreview yakni karena beberapa temannya repost story Instagram, sehingga menimbulkan rasa penasaran sampai akhirnya membuka akun@quranreview dan membaca seluruh postingannya. Dalam membahas tafsir @quranreview asik dalam pembawaan dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Hal itu dapat membuat Yudha me-refresh ketika ikut kajian tafsir dulu ada yang tidak paham maksudnya.

Akun @quranreview menurutnya dapat menimbulkan rasa candu untuk mempelajarinya. Selain memiliki topik yang sedang trending dan dikaitkan dengan al-Qur'an, tulisannya juga menggunakan bahasa yang sederhana dan dekat dengan pembaca. Oleh karena membuat pembaca kecanduan untuk mengikuti setiap postingannya. Meskipun pembaca punya prefensi topik, namun bahasan yang tidak sesuai akan tetap menarik perhatian walaupun tidak se-excited sesuai dengan prefensi.

Mengenai konsep kafa'ah yang diunggah @quranreview, menurutnya cukup memahamkan. Karena konsep dasar memilih jodoh sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Yudha teringat salah satu lagunya Marshel-Peri dengan judul Cintaku, yang

saat itu juga sedang naik traffic-nya dan ada kaitannya dengan cinta beda agama. Menurutnya, apa yang telah disampaikan @quranreview tentang konsep kafa'ah, hanya perlu ditambah fisik yang baik. karena bagaimapun lelaki adalah makhluk visual, tidak harus cantik tetapi menyenangkan jika dipandang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman *followers* akun @quranreview terhadap konsep *kafa'ah* sudah cukup memahami. Menurut mereka kafa'ah dapat disimpulkan tidak jauh berbeda yakni, kafa'ah adalah adanya kesamaan atau sebandingnya antara calon pasangan laki-laki dengan calon pasangan perempuan. Kesamaan tersebut dilihat dari segi agama, nasab, pekerjaan, dan paras.

